



**ANALISIS PROFIL PELATIH KLUB SEPAKBOLA U19 DI
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Oleh :

NAMA : NAUFAL ADNAN

NIM : 173222002

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2025



**ANALISIS PROFIL PELATIH CLUB SEPAKBOLA U19 DI
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga

Disusun Oleh :

NAMA : NAUFAL ADNAN

NIM : 173222002

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PROFIL PELATIH CLUB SEPAKBOLA U19 DI
KABUPATEN PEMALANG**

Disusun oleh :

NAMA : NAUFAL ADNAN

NIM : 173222002

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah diperkenankan untuk diujikan

Ungaran, 29 April 2025

Pembimbing



Ika Nilawati, S.Si., M.Or.

NIDN. 0628099101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**ANALISIS PROFIL PELATIH KLUB SEPAKBOLA U19 DI
KABUPATEN PEMALANG**

Disusun oleh :

NAUFALADNAN

173222002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Keolahragaan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Kamis

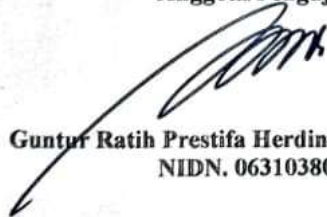
Tanggal : 08 Mei 2025

Tim Penguji : Ketua / Pembimbing



Ika Nilawati, S.Si., M.Or.
NIDN. 0628099101

Anggota/Penguji 1



Guntur Ratih Prestifa Herdinata, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0631038002

Anggota/Penguji 2



Aristiyanto, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0601038601

Ketua Program Studi



Guntur Ratih Prestifa Herdinata, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0631038002



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Naufal Adnan

NIM : 173222002

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul “ANALISIS PROFIL PELATIH KLUB SEPAKBOLA U19 DI KABUPATEN PEMALANG” adalah Skripsi asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di perguruan tinggi manapun
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing,



Ika Nilawati, S.Si., M.Or

NIDN. 0628099101

Ungaran, 29 April 2025

Yang membuat Pernyataan,



KESEDIAAN PUBLIKASI

KESEDIAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufal Adnan
NIM : 173222002
Program Studi : S1 Imu Keolahragaan/Kesehatan
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Profil Dan Kompetensi Pelatih Klub Sepakbola U19 Di Kabupaten Pematang

Dengan ini bersedia untuk :

1. Saya selaku penulis karya ilmiah memberi hak bagi pihak Universitas Ngudi Waluyo untuk menyimpan dan mengarsipkan hasil karya saya tanpa persetujuan dan pencantuman nama dari saya.
2. Saya selaku penulis karya ilmiah memberikan hak bebas pemungutan dana untuk pihak Universitas Ngudi Waluyo demi kemajuan pengetahuan generasi penerus.
3. Saya selaku penulis karya ilmiah bersedia menerima sebuah sanksi hukuman dan tuntutan apabila hasil karya saya ini melanggar hak cipta orang lain.

Demikian surat kesediaan publikasi saya ini, saya buat dengan keadaan sehat dan sadar.

Ungaran, 29 April 2025

Yang membuat pernyataan



Naufal Adnan

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**ANALISIS PROFIL PELATIH CLUB SEPAKBOLA U19 DI KABUPATEN
PEMALANG**

disusun oleh:

NAUFAL ADNAN

173222002

Ilmu Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 29 April 2025

Pembimbing



Ika Nilawati, S.Si., M.Or

NIDN. 0628099101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Bila kaum muda terpelajar menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat dan melakukan kerja-kerja kongkrit yang bisa memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat maka lebih baik Pendidikan itu tidak ada sama sekali, manusia-manusia terdidik harus setidaknya, sekurang-kurangnya punya cukup martabat dan kesadaran sosial untuk memberikan kontribusi balik kepada masyarakat setelah sedemikian banyak yang masyarakat berikan ke kita semua”.

-Tan Malaka-

Persembahan

1. Ayah dan Ibu saya tercinta, adik-adik saya yang saya sayangi, serta keluarga yang mendoakan dan membantu saya selama ini.
2. Istri saya tercinta, bapak dan ibu mertua saya yang selalu membantu saya selama ini.
3. Teman-teman saya yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Profil Dan Kompetensi Pelatih Klub Sepakbola U19 Di Kabupaten Pemasang”. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Eko Susilo, S.Kep., Ns. M.Kep. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan mengikuti program S1 di Fakultas Kesehatan.
3. Guntur Ratif Prestifa Herdinata, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ika Nilawati, S.Si., M.Or. dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, Bapak dan Ibu Dosen yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya selama menuntut ilmu. Serta seluruh staf dan karyawan yang sudah membantu dalam proses perkuliahan.

6. Ayah dan Ibu penulis tercinta, Ayah Tabi'in dan Ibu Rita Mayasari yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, dan doa restu yang tiada henti kepada penulis.
7. Kedua adik penulis, Raka Adhitya Ramadhan, dan Indita Dhea Kinanti yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga saat ini.
8. Istri tercinta penulis Devi Anggraeni Pratiwi, Bapak dan Ibu mertu saya, Bapak Puryadi dan Ibu Sri Sugiarsih yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat baik penulis, yang sudah memberi masukan, semangat, dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Ungaran, 29 April 2025



Naufal Adnan

ABSTRAK

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Kesehatan
Skripsi, April 2025
Naufal Adnan
173222002

Analisis Profil Pelatih Klub Sepakbola U19 Di Kabupaten Pemalang

Banyaknya klub sepakbola di Kabupaten Pemalang tidak membantu dalam menuju prestasi sepakbola di Pemalang menjadi lebih baik, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil pelatih klub sepakbola di Kabupaten Pemalang apakah sudah sesuai yang dianjurkan oleh federasi sepakbola Indonesia yaitu PSSI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten pemalang dengan menggandeng ASKAB PSSI Kabupaten Pemalang sebagai informan primer. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Validitas dan realibilitas instrument wawancara menggunakan validator ahli untuk memvalidkan instrument wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 48 responden yaitu 16 pengurus, 16 pelatih, dan 16 pemain. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Teknik Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data.

Hasil penelitian: 1) pelatih sudah baik secara sikap pada saat melatih, maupun bertanding 2) belum terstruktur dalam penyusunan program Latihan. 3) Dari 16 pelatih dari 16 klub sepakbola U19 hanya terdapat 3 pelatih dari 3 klub yang memiliki lisensi kepaltihan sepakbola, dan 1 pelatih dari 1 klub memiliki lisensi asisten pelatih sepakbola remaja. Simpulan hasil penelitian dari analisi profil pelatih klub sepakbola U19 di kabupaten pemalang yaitu pelatih klub sepakbola U19 sudah baik secara sikap dan perilaku terhadap pemain, belum semua pelatih memiliki lisensi kepelatihan sepakbola, dan juga kurangnya pengetahuan pelatih dalam Menyusun program latihan secara terstruktur.

Kata Kunci: Klub Sepakbola, Pelatih, Program Latihan.

ABSTRACT

Ngadi Waluyo University
Study Program of Sport Science Faculty of Health
Final Project, April 2025
Naufal Adnan
173222002

Analysis of Profile of U19 Football Club Coaches in Pemalang Regency

The large number of football clubs in Pemalang Regency does not help in improving football achievements in Pemalang. The purpose of this study was to determine the profile of football club coaches in Pemalang Regency whether it was in accordance with the recommendations of the Indonesian football federation, namely PSSI. This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted in Pemalang Regency by collaborating with ASKAB PSSI Pemalang Regency as the primary informant. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The research instruments used were interviews and observations. The validity and reliability of the interview instrument used an expert validator to validate the interview instrument. The research subjects consisted of 48 respondents, namely 16 administrators, 16 coaches, and 16 players. The examination of the validity of this research data used triangulation of data sources. Data analysis techniques used data reduction, data presentation.

Research results: 1) the coaches are good in terms of attitude when training, and competing 2) not structured in compiling the Training program. 3) Of the 16 coaches from 16 U19 football clubs, only 3 coaches from 3 clubs have a football coaching license, and 1 coach from 1 club has a youth football assistant coach license. The conclusion of the research results from the analysis of the profile of U19 football club coaches in Pemalang Regency is that the U19 football club coaches are good in terms of attitude and behavior towards players, not all coaches have a football coaching license, and there is also a lack of knowledge of coaches in compiling structured training programs.

Keywords: Football Clubs, Coaches, Training Program.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KESEDIAAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II.....	6
2.1 Tinjauan Teoritis.....	6
2.2 Kerangka Teoritis	6
2.2.1 Sepakbola	6
2.2.2 Pelatih.....	9
2.2.3 Profil Pelatih	10
2.2.4 Kompetensi Pelatih	13

2.3 Kerangka Teoritis	15
2.4 Kerangka Berpikir	16
2.5 Kerangka Empiris.....	17
BAB III	18
3.1 Metode Pendekatan Masalah.....	18
3.2 Latar Penelitian	19
3.3 Fokus Penelitian	20
3.4 Sumber Data.....	20
3.4.1 Sumber Data Primer.....	20
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1 Observasi.....	21
3.5.2 Wawancara	21
3.5.3 Dokumentasi	21
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	21
3.7 Teknik Analisis Data	22
3.7.1 Reduksi Data	23
3.7.2 Penyajian Data	24
BAB IV	25
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	25
4.2 Hasil Penelitian	26
4.2.1 Lisensi Kepelatihan Sepakbola	26
4.2.2 Program Latihan.....	27
4.3 Pembahasan.....	28
4.3.1 Lisensi Kepaltihan Sepakbola.....	28
4.3.2 Program Latihan.....	30
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	31
BAB V.....	32
5.1 Simpulan	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33

LAMPIRAN..... 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	16
Gambar 2. Alur Lisensi Kepelatihan Sepakbola	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2. Data Objek Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat <i>Ethical Clearence</i>	39
Lampiran 2. Persetujuan Sidang Skripsi.....	40
Lampiran 3. Daftar Objek Penelitian.....	41
Lampiran 4. Ringkasan Hasil Penelitian.....	42
Lampiran 5. Dokumen Penelitian.....	72
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga yang sangat populer dan hampir di ketahui semua kalangan masyarakat dunia saat ini adalah sepakbola, Sepakbola merupakan olahraga rakyat yang menyebar di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Hampir semua masyarakat Indonesia pernah melakukan olahraga sepakbola meskipun tujuan dalam melakukan olahraga sepakbola berbeda – beda ada yang hanya sekedar rekreasi, menyalurkan hobi/kesenangan, dan adapula yang bertujuan mencapai prestasi di sepakbola. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan atau atlet secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui pembinaan dan kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. (Okilanda, Iswana, dan Wanto 2021) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Ruang lingkup olahraga prestasi didukung oleh beberapa faktor penentu, faktor penentu yang dimaksud salah satunya adalah SDM (Sumber Daya Manusia), baik atlet maupun pelatih”. Selain itu pasal 25 ayat 3 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, juga menganjurkan “pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di setiap daerah di Indonesia melalui peningkatan Sumber Daya Manusia yang diharapkan mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga”. Mengacu pada pendapat para ahli dan Undang-Undang no 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Untuk mewujudkan pembinaan sepakbola yang berkualitas, maka faktor pelatih harus sangat diperhatikan.

“Pelatih merupakan profesi yang sangat menarik dibandingkan profesi lainnya” (Rohman, 2018). Selain itu (Cholid 2018) menyatakan bahwa “pelatih merupakan ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan atlet.”. “Oleh karena itu pelatih adalah sosok yang sangat penting artinya bagi setiap atlet, tanpa adanya bimbingan dan pengawasan dari pelatih maka prestasi yang tinggi akan sukar dicapai” (Harsono, 2017).

(Purbaningrum dan Wulandari, 2021) mengatakan bahwa

setiap pelatih harus bisa membentuk karakter atletnya agar dapat berprestasi. Prestasi olahraga bukan hanya disebabkan oleh faktor fisik dan teknik saja, namun juga dari faktor kepribadian atau karakter individu dari seorang atlet. Kepribadian atau karakter atlet menjadi salah satu faktor utama dalam menggapai prestasi. Selain itu kedisiplinan yang harus ditanamkan sejak dini membuat kualitas anak semakin bagus.

Memaknai pendapat para ahli bahwa pelatih merupakan salah satu indikator keberhasilan atlet dalam meraih prestasi. “Suksesnya pelatih membantu atlet dalam meraih prestasi ada profil pelatih yang memiliki kompetensi yang mendasarinya” (Rohman, 2018). “Profil pelatih tidak hanya membantu pengembangan kemampuan fisik dan keterampilan saja tetapi juga mengembangkan karakter (*personal development*) anak didik yang dibina dan dilatihnya melalui olahraga agar ia bisa berubah dan berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas dalam hal sikap serta perilakunya” (Rohman, 2018). “Dilihat dari sisi kompetensi yang mendasari profil seorang pelatih, pada olahraga sepakbola hal ini harus sangat diperhatikan mengingat masih banyak pelatih sepakbola yang belum memiliki kompetensi untuk mendasari profil seorang pelatih” (Rohman, 2018). “Pelatih sepakbola wajib memiliki 3 kompetensi inti yaitu wawasan sepakbola, wawasan kepelatihan sepakbola, dan wawasan manajemen, Selain itu pengalaman melatih sepakbola sangat di perlukan untuk mengembangkan ilmu kepelatihan” (Danurwindo, 2017). Berdasarkan hasil observasi dengan pengurus askab PSSI Pemalang, saat ini masih banyak pelatih yang menggunakan pengalaman saat menjadi pemain

sepakbola, maupun menonton video tentang latihan sepakbola untuk melatih dan membuat program latihan.

Hartono Hardjarati, (dalam Hidayat dan Rahayu, 2015) mengatakan bahwa

Pada masa sekarang ini kemajuan prestasi dalam pembinaan sepakbola tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam klub olahraga sepakbola, Klub olahraga merupakan wadah atau organisasi yang paling utama dalam tugas pembinaan prestasi atlet, sebagai wadah untuk menghimpun atlet serta sebagai sarana untuk menarik atlet, khususnya atlet yang masih muda, dan merupakan wadah yang tepat sebagai para pelatih untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu kepelatihan yang dimiliki.

Berdirinya klub-klub olahraga terutama klub sepakbola yang berbasis pemanfaatan potensi lokal perlu terus diadakan, pembinaan terhadap eksistensi klub yang sudah ada perlu dilanjutkan. Banyaknya klub-klub sepakbola yang berbasis pengembangan potensi lokal di daerah merupakan salah satu contoh pesatnya perkembangan sepakbola di daerah tersebut. Banyaknya klub sepakbola di dalam lingkup daerah (kota/kabupaten) menggambarkan bahwa proses pembinaan prestasi atlet di daerah tersebut sedang sangat berkembang, tak terkecuali di kabupaten pemalang.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang berbatasan dengan kabupaten Tegal di sebelah barat, kabupaten Pekalongan di sebelah timur, kabupaten Purbalingga di sebelah selatan, dan Laut Jawa di sebelah utara. Perkembangan sepakbola di kabupaten pemalang cukup pesat, hal ini ditunjukkan dengan adanya klub sepakbola amatir yang berkompetisi pada kompetisi internal asosiasi PSSI kabupaten pemalang. Banyaknya klub sepakbola amatir di kabupaten pemalang yang berkompetisi pada kompetisi internal asosiasi PSSI kabupaten pemalang. ada juga klub sepakbola kabupaten pemalang yang mengikuti kompetisi Liga 3 regional Jawa Tengah yaitu PSIP pemalang. PSIP pemalang berhasil menjuarai Liga 3 regional Jawa Tengah pada tahun 2018 dan melanjutkan ke liga 3 regional Jawa, namun tersingkir di babak 16 besar. Adanya klub PSIP pemalang harusnya membuat

klub sepakbola amatir yang ada di kabupaten pemalang berlomba membina para pemain sepakbola amatir yang ada di kabupaten pemalang untuk bisa membela tim PSIP pemalang, hal ini sejalan dengan banyaknya klub sepakbola amatir yang berkompetisi pada kompetisi internal asosiasi PSSI kabupaten pemalang. Melihat pesatnya perkembangan olahraga sepakbola di kabupaten pemalang dan banyaknya jumlah klub sepakbola yang ada di kab pemalang, peran pelatih yang berkualitas dan memiliki kompetensi menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu peneliti berfokus melakukan penelitian pada “Analisis Profil Pelatih Klub Sepakbola U19 di Kabupaten Pemalang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana profil pelatih klub sepakbola U19 yang ada di kabupaten pemalang ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan diatas maka tujuan ini adalah mendeskripsikan tentang :

1. Untuk mengetahui profil pelatih klub sepakbola u19 di kabupaten pemalang.
2. Untuk mengetahui pelatih klub sepakbola u19 dikabupaten pemalang dapat membuat program latihan atau tidak

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini menimbulkan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur asosiasi PSSI kabupaten pemalang dalam proses pengembangan klub sepakbola dan pengembangan kompetensi pelatih sekolah sepakbola di kabupaten pemalang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pelatih klub sepakbola U19 yang ada di kabupaten pemalang mampu mengembangkan profil dan meningkatkan kompetensi dalam melakukan program pembinaan pemain sepakbola usia muda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Menurut Taylor, D, dan Procter, 2010 “Tinjauan Teoritis atau juga biasa dikatakan “*Literatur Review*” adalah suatu kegiatan menelaah kembali berbagai literatur yang diterbitkan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini peneliti mengembangkan variabel dan objek penelitian yang berbeda dari peneliti terdahulu yaitu Wawasan Manajemen, Wawasan Pengetahuan Sepakbola, Wawasan Kepelatihan Sepakbola. Berikut peneliti lampirkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 1. Penelitian Terdahulu

Variabel	Variabel Laten	Composite Realibility
Kompetensi Pelatih	Pengembangan Karakter (X ₁)	0.777162
	Motivasi (X ₂)	0.811335
	Teknik (X ₃)	0.830976
	Strategi Permainan (X ₄)	0.824253

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Sepakbola

Sepak Bola berasal dari dua kata yakni “Sepak” dan “Bola”. Sepak atau meyepek bisa di artikan sebagai menendang (menggunakan kaki) sedangkan untuk “bola” yaitu alat permainan yang memiliki bentuk bulat yang terbuat dari bahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak/tendang oleh para pemain. Jadi secara singkat

pengertian Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Sepak bola adalah salah satu jenis permainan yang dimainkan dalam bentuk regu. Setiap regu memiliki 11 pemain dimana termasuk 1 orang yang menjaga gawang disebut penjaga gawang. Permainan ini sangat membutuhkan adanya keterampilan pada gerak kaki dan tungkai. sedangkan untuk penjaga gawang ada pengecualian dimana penjaga gawang boleh menggunakan tangan selama berada di area gawangnya. Namun, jika penjaga gawang keluar area gawangnya maka tidak boleh lagi memegang 2 bola, jika itu terjadi maka penjaga gawang tersebut akan mendapat pelanggaran.

Sepakbola merupakan olahraga yang terorganisir dengan baik hal ini di buktikan dengan adanya badan organisasi yang menaungi sepakbola yaitu FIFA (*Federation International Football Assosiation*), FIFA merupakan badan organisasi sepakbola dunia yang menaungi organisasi sepakbola negara-negara yang ada di dunia, FIFA terbentuk pada tanggal 21 Mei 1904 di Perancis. Hingga saat ini ada 211 negara yang berada dalam naungan FIFA. Selain FIFA yang menaungi organisasi sepakbola negara-negara di dunia, adapula badan organisasi sepakbola yang menaungi negara-negara sesuai dengan benua, yaitu ; UEFA yang menanugi badan organisasi sepakbola negara-negara eropa yang berdiri pada tanggal 15 Juni 1954, dan hingga saat ini ada 54 negara dalam naungan UEFA. AFC yang menaungi badan organisasi sepakbola negara-negara di asia yang berdiri pada tanggal 8 Mei 1954, hingga saat ini ada 47 negara dalam naungan AFC. AFC juga memiliki badan organisasi sepakbola yang terdiri dari WAFF yang merupakan badan organisasi sepakbola yang menaungi negara-negara asia barat, yang memiliki anggota 12 negara yang ada di asia barat. CAFA merupakan badan organisasi sepakbola yang menaungi negara-negara yang berada di asia tengah, terdiri dari 6 negara yang berada di asia tengah. SAFF merupakan badan organisasi sepakbola yang menaungi negara yang berada di asia selatan, yang memiliki anggota 7 negara yang berada di asia selatan,

AFF yang merupakan badan organisasi sepakbola yang menaungi negara di asia tenggara, yang memiliki 10 negara yang berada di asia tenggara. CAF yang menaungi badan organisasi sepakbola yang ada di afrika yang berdiri pada tahun 1957, hingga saat ini memiliki anggota 56 negara yang berada di benua afrika. CONCACAF yang menaungi badan organisasi sepakbola negara-negara di amerika utara, berdiri pada tanggal 18 September 1961 dan memiliki anggota 41 negara di benua amerika bagian utara. CONMEBOL yang menaungi badan organisasi sepakbola negara-negara di amerika selatan, yang berdiri pada tanggal 9 Juli 1916 dan memiliki anggota 10 negara di benua amerika bagian selatan. Sedangkan untuk indonesia sendiri masuk dalam keanggotaan AFC dan AFF.

Federasi sepakbola indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) yang berdiri pada tanggal 19 April 1930 di solo dengan menjadikan Ir Soeratin Sosrosoegondo sebagai ketua umum yang pertama, pada tahun 1952 PSSI resmi bergabung dengan FIFA, disusul tahun 1954 bergabung dengan AFC. PSSI menaungi klub-klub sepakbola yang ada di seluruh indonesia yang dibantu ASPROV (Asosiasi Provinsi) dan ASKAB (Asosiasi Kabupaten) baik klub profesional maupun klub amatir, selain menaungi klub-klub sepakbola yang ada di indonesia PSSI memiliki program kerja yaitu mengembangkan potensi para pemain sepakbola mulai dari usia dini hingga usia remaja melalui kompetisi yang dilakukan mulai skala amatir hingga skala profesional. Adapun program kerja PSSI dalam mengembangkan potensi pemain sepakbola yaitu ; Liga 3 yang merupakan kompetisi sepakbola amatir dibawah naungan ASPROV (Asosiasi Provinsi) PSSI, kemudian berlanjut ke Liga 2 yang merupakan kompetisi semi profesional, kemudian ada liga 1 yang merupakan kompetisi profesional tertinggi di indonesia. Selain kompetisi untuk senior, adapula kompetisi untuk usia muda yaitu ; Piala Soeratin u-17 dan u-15, *elite pro academy* u-16, *elite pro academy* u-18, dan *elite pro academy* u-20. Adanya kompetisi sepakbola diharapkan menjadi acuan para pemain dan pelatih dalam mengembangkan kemampuannya agar bisa bermain di tim nasional.

2.2.2 Pelatih

“Pelatih seringkali dicitrakan sebagai seorang pendidik, ilmuwan, organisator, dan manajer yang baik namun ada pula yang mencitrakannya sebagai sosok yang mempunyai disiplin yang keras, galak, suka marah, dan suka “menyiksa” atletnya pada waktu Latihan” (Harsono, 2017). “Pelatih juga merupakan salah satu profesi yang menarik dibandingkan profesi lainnya” (Rohman, 2018). Untuk menunjang keprofesionalitasnya tersebut pelatih harus mempunyai ilmu yang mendukung profesinya sebagai pelatih, (Harsono, 2017) menyatakan “ada beberapa sub disiplin ilmu untuk pelatih seperti ilmu faal olahraga, anatomi, kinesiologi, *body mechanics*, psikologi, gizi, dan banyak lagi”. Hal – hal tersebut yang harus di perhatikan setiap pelatih dari cabang olahraga manapun. “Selain itu pelatih harus memperhitungkan semua faktor positif dan faktor negatif yang akan timbul pada suatu saat, maka mutu program dan komunikasi pelatihan harus di sesuaikan dengan keadaan para atlet atau para pemain, baik secara individu maupun tim, lingkungan, dan karakter para pemain itu sendiri” (Cholid 2018). “Pelatih bukanlah sekedar instruktur olahraga yang memberikan atlet cara-cara untuk melakukan gerakan tertentu dalam olahraga, Pelatih juga merupakan tokoh panutan, guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan tak jarang menjadi tokoh model bagi atletnya” (Tahki dan Zulfitrianto, 2018).

(Cholid 2018), pada penelitiannya mengatakan bahwa

Secara umum peran dan tugas pelatih adalah sebagai berikut Cermat menentukan sasaran atau tujuan pelatihan, Menetapkan tujuan pelatihan yang bersifat realistic, Memilih metode, model pelatihan yang cocok untuk memenuhi kebutuhan setiap pemain, Memotivasi atlet untuk berlatih keras, Mencermati pelatihan pemanasan dan pencegahan cedera, Memanfaatkan aspek pembinaan psikologis, Cermat dan terampil melakukan seni berkomunikasi.

“Fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan masalah teknis, tapi juga harus memahami masalah non teknis yang digunakan sebagai acuan dalam pematangan mental atlet” (Dwi Muryadi,

2015). Seperti yang dikatakan (Harsono 2017) “sebagai seorang pelatih harus mengetahui tugas dan peran pelatih, Adapun tugas dan peran pelatih diantaranya yaitu; mempunyai perilaku yang baik, memiliki jiwa kepemimpinan, sikap sportif yang tinggi, memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi, memiliki imajinasi yang baik pada saat melatih, tegas, berani, humoris, dan *respect*”. Seorang pelatih juga harus memenuhi kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki, seperti yang disebutkan oleh (Sucipto, Cholik, Muhyi, 2022) “bahwa ada beberapa komponen penting yang ada di dalam kompetensi. Ada tiga komponen kompetensi yakni (1) komponen pengetahuan (*knowledge*), (2) komponen keterampilan (*skill*), (3) komponen perilaku (*attitude*)”.

2.2.3 Profil Pelatih

Aspek-aspek kepelatihan yang dengan cepat diperhatikan atlet adalah gaya kepelatihan yang diterapkan pelatih dalam proses kepelatihannya. Gaya kepelatihan yang diterapkan pelatih mempunyai pengaruh yang berbeda, karena gaya pelatih sangat menentukan jadi atau tidaknya potensi atlet, seorang atlet akan menirukan apa yang dilakukan oleh seorang pelatih pelatih. Turko dan Richard dalam (Harsono, 2017) mengatakan bahwa “kepemimpinan dalam olahraga sering pula diistilahkan atau diartikan dengan cara atau gaya melatih, yang dalam istilah asingnya disebut *coaching style*”.

(Harsono 2017) dalam bukunya menyebutkan

Berbagai klasifikasi gaya melatih, yang cukup menonjol dari berbagai pembahagian tersebut adalah klasifikasi yang dikemukakan, mereka membaginya atas lima tipe, sesuai dengan perilaku dan temperamen yang diperlihatkan oleh pelatih yang bersangkutan. Pembahagian tersebut adalah (1) gaya otoriter, (2) gaya pelatih yang baik hati (*nice guy coach*), (3) gaya pelatih pemacu (*driven coach*), (4) gaya pelatih yang santai dan (5) gaya pelatih tipe bisnis atau disebut juga *the scientific coach*.

“Namun demikian sebenarnya kelima klasifikasi ini adalah pecahan dari tiga klasifikasi utama, yaitu 1) gaya otoriter, 2) gaya *nice guy* dan 3) gaya santai” Muchtar (dalam Harsono, 2017:27). Pelatih gaya otoriter adalah pelatih dengan gaya penuh energy, mengutamakan disiplin tinggi, agresif, pemain harus mengikuti penuh aturan pelatih. Pelatih dengan gaya *nice guy* adalah pelatih yang melalui pendekatan yang penuh pertimbangan dan toleransi, pelatih yang memperhatikan secara mandalam keadaan atlet secara individu, jadi atlet merasa nyaman dengan tipe pelatih seperti ini. Sedangkan pelatih dengan gaya santai adalah pelatih yang bersifat pasif, mengatasi masalah dengan santai, pelatih memberikan kebebasan terhadap atlet. Sebagai seorang pelatih harus memiliki kriteria yang kompleks. Seperti yang dikatakan Moen dan Fiksi (2011) (dalam Sucipto, et al., 2022)

Menurut mereka kompetensi pelatih di dalamnya ada enam aspek penting dalam kompetensi yaitu: Komunikasi (*communication*), kepemimpinan (*leadership*), pendidikan (*paedagogy*), kekhususan olahraga (*sport specific*), membangun tim (*team building*), faktor X (*X-factor*). Faktor X ini menurut Moen, lebih banyak kepada kualitas pribadi pelatih, atau karakter misalnya: Jujur dan amanah dalam setiap kesempatan; selalu menjadi energi positif dalam tim, bertindak sebagai motivator, inspirator bagi atletnya.

“Komunikasi dalam konteks yang luas sangat dibutuhkan dalam kepelatihan baik komunikasi sebelum berlatih, selama berlatih dan sesudah berlatih,” (Sucipto, et al., 2022). Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan pelatih harus memiliki hubungan dengan pemain, memiliki jiwa kebersamaan, sehingga pemain merasa nyaman apabila diberi materi latihan oleh pelatih. “Peranan pelatih dalam pembinaan adalah yang paling menentukan, karena pelatihlah yang menangani atlet secara langsung” (Ghozali, Sulaiman, dan Pramono., 2017). Pelatih harus mengerti berdasarkan apa yang perlu mereka lakukan. Pengetahuan melatih mencakup hal yang luas dari berbagai informasi, misalnya latihan mana yang paling cocok untuk tingkat perkembangan atlet dan kemungkinan besar untuk meningkatkan tingkat keterampilan pemain. Pelatih juga harus tahu cara mengkondisikan atlet dengan aman. pelatih harus tahu cara

menjalankan praktik yang produktif dan bagaimana melakukan penyesuaian situasi permainan. Tetapi pengetahuan saja tidak menjamin kesuksesan. Penting bahwa seorang pelatih memahami kapan, dimana, dan bagaimana menggunakan informasi secara efektif. Pelatih perlu menguasai komunikasi dan keterampilan motivasi untuk menyampaikan pendapat mereka kepada pemain. “Pelatih perlu menyadari apa pengetahuan yang dibutuhkan dan bagaimana mengembangkan pengetahuan” (Karim dan Nadzalan 2017). Pada dasarnya proses berlatih-melatih yang dilakukan pelatih harus berdasar pada pengetahuan tentang olahraga yang dibina (*a knowledge of the sport*) dan pemahaman tentang teknik kepelatihannya (*coaching techniques*). (Gani, 2020) mengatakan “pelatih pada saat proses berlatih-melatih pelatih diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani anak didik, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerakanya”.

Dalam proses penyampaian materi latihan yang diberikan pelatih. Pelatih harus bisa mengaplikasikan materi latihan yang diberikan kepada pemain sehingga pemain lebih mudah dalam mengaplikasikannya. Dengan contoh materi *passing* dan *control* bola, pelatih harus bisa memberikan contoh yang baik sehingga pemain dapat menirukan cara yang benar. Sedangkan menurut (Wibowo, Hidayatullah, dan Kiyatno., 2017) “pelatih yang baik harus mampu menyusun program latihan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan atau pokok acuan penyusunan program latihan. Pokok acuan penyusunan program latihan sendiri terbagi menjadi beberapa tahapan periode persiapan, periode kompetisi dan periode transisi”. (Hermahayu dan Rumini, 2021) juga mengemukakan pada penelitiannya bahwa “pelatih dalam membuat program memperhatikan periodisasi latihan sesuai tahapan-tahapan latihan, Program latihan juga dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam latihan seperti fisik, teknik dan mental. Program latihan pun harus diberikan sesuai melakukan latihan, pelatih juga selalu melakukan evaluasi pasca Latihan”.

Menurut (Hidayat dan Rahayu 2015) juga mengemukakan bahwa “pelatih selalu mengontrol program latihan dan mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan-kekurangan tim yang bertujuan tim berkembang menjadi lebih baik dan setiap latihan perkembangan tim pun menjadi lebih baik dan lebih kompak”.

2.2.4 Kompetensi Pelatih

Pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kompeten artinya adalah berwenang, berkuasa, dalam memutuskan atau menentukan sesuatu. Sedangkan kompetensi dapat diartikan mempunyai kemampuan dalam menguasai tata Bahasa secara abstrak atau batiniah. Dari penjelasan tersebut dapat ditunjukkan bahwa kompeten dan kompetensi memiliki arti yang berbeda dalam penempatan maupun penggunaannya. Sedangkan menurut beberapa ahli menyatakan bahwa kompetensi adalah berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan seseorang ditempat Dimana dia beraktivitas dan bekerja. Beberapa ahli juga menyebutkan bahwa kompetensi berkaitan erat dengan keterampilan, pengetahuannya, dan sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan sehari-hari. Dari uraian dan pendapat para ahli tentang arti kata kompetensi bila ditarik pada bidang olahraga, kompetensi pelatih berarti seseorang yang mempunyai keahlian menguasai kepelatihan olahraga. Seorang pelatih yang memiliki kompetensi biasanya di buktikan dengan sertifikat kompetensi pelatih, sertifikat kompetensi pelatih pada umumnya bertingkat dan berkelanjutan, misalkan sertifikat kompetensi di Tingkat provinsi maka akan melatih dan membina atlet untuk ikut kejuaraan provinsi atau perwakilan provinsi untuk ikut di ajang kejuaraan nasional. Kompetensi pelatih sangat mempengaruhi perkembangan atlet di masa depan, hal ini dinyatakan dalam penelitian Horn (2002) (Sucipto, et al., 2022), “bahwa pelatih mempunyai pengaruh besar pada kehidupan atlet”.

Di era sekarang ini dimana kita dituntut harus cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah dan memberikan Solusi, pelatih juga harus dituntut bisa mengikuti zaman, untuk melengkapi dan memenuhi kompetensinya.

(Sucipto, et al., 2022) pelatih dituntut harus menguasai 3 komponen kompetensi diantaranya yaitu :

- a. Komponen Pengetahuan (*Knowledge*), Dunia kepelatihan yang serba modern ini, sudah tentu ilmu kepelatihan berkembang sangat pesat, Adapun berbagai bidang ilmu pengetahuan yang harus dikuasai seorang pelatih pada zaman sekarang ini yaitu manajemen kepelatihan, psikologi olah raga, performa fisik, biomekanika, fisiologi olahraga, dan cabang olahraga. Bidang ilmu tersebut hanya Sebagian kecil yang disebutkan untuk mengembangkan ilmu dan kompetensi bagi seorang pelatih.
- b. Komponen Keterampilan (*Skill*), Keterampilan (*skill*) wajib dimiliki oleh seorang pelatih agar mampu melaksanakan proses melatih dengan cara yang baik dan benar, membenarkan apabila pada saat proses melatih ada atlet yang kurang tepat dalam melakukan Gerakan, dan masih banyak lagi. Alangkah lebih baiknya apabila seorang pelatih merupakan mantan atlet, sehingga kemampuan pelatih secara skill terkait Teknik dalam olahraganya sudah banyak menguasai.
- c. Komponen perilaku (*attitude*), Pemahaman yang baik tentang pengetahuan dalam bidang olahraga, menguasai skill dalam bidang olahraga yang ditekuninya tidaklah cukup bagi seorang pelatih apabila memiliki perilaku (*attitude*) yang kurang baik kepada atletnya. Seorang pelatih harus menjadi panutan atau contoh bagi atlet baik di lapangan maupun di luar lapangan. Hal ini akan menjadikan sebuah tim/klub yang lengkap apabila pelatih dan atletnya memiliki perilaku yang baik di dalam lapangan dan di luar lapangan.

Penjelasan para ahli tentang pentingnya kompetensi bagi seorang pelatih cabang olahraga apapun harus diikuti oleh federasi-federasi olahraga yang ada di Indonesia. PSSI selaku federasi yang menaungi sepakbola di Indonesia dan para peneliti/ahli dibidang sepakbola sudah mengeluarkan indikator-indikator kompetensi yang harus di kuasai oleh pelatih sepakbola. Pada penelitian yang dilaksanakan ujang (Rohman, 2017) mengatakan “bahwa pelatih sepakbola (khususnya sekolah sepakbola) atau SSB wajib memiliki kompetensi yang harus dikuasai oleh pelatihnya yaitu pengembangan karakter, motivasi, Teknik, dan strategi permainan”. PSSI selaku federasi sepakbola Indonesia pada tahun 2017 telah memperbarui/menambahkan kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang

pelatih sepakbola pada buku *Filosofi Sepakbola Indonesia* yang disusun oleh (Danurwindo, 2017) mengatakan bahwa pelatih sepakbola wajib memiliki 3 kompetensi inti yang harus dikuasai yaitu

- a. Wawasan Permainan Sepakbola, pelatih sepakbola wajib memiliki pemahaman yang mendalam tentang permainan sepakbola dan cara memainkannya, mulai dari prinsip-prinsip permainan sepakbola, hingga pemahaman terhadap cara menyerang-transisi-bertahan.
- b. Wawasan Kepelatihan, pelatih sepakbola harus mengerti cara mentransfer pengetahuan sepakbolanya tersebut kepada pemainnya, pelatih wajib mempunyai kemampuan didaktika dan metodologi Latihan, sehingga Latihan dan pertandingan (proses pembelajaran) dapat terjadi secara sistematis.
- c. Wawasan Manajemen, yang dimaksud manajemen disini adalah terkait pengelolaan administrasi yang meliputi pencatatan, dan dokumentasi, dan pengelolaan manusia yang meliputi hubungan dengan pemain, staf, pengurus, dll.

2.3 Kerangka Teoritis

Sepakbola merupakan olahraga yang mengutamakan kerja sama tim dalam permainannya diisi masing-masing 11 pemain dalam 1 timnya. Sepakbola juga memiliki badan olahraga yang menaungi federasi-federasi sepakbola di dunia yaitu FIFA, di Indonesia berdiri PSSI (persatuan sepakbola seluruh Indonesia) yang menaungi klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia, dibantu oleh ASPROV pada tingkat provinsi, dan ASKAB/ASKOT pada tingkat kabupaten/kota. Klub sepakbola didirikan guna membantu proses pembinaan pemain sepakbola muda, pada proses pembinaan pemain usia muda harus berada pada pelatih yang tepat, dan sesuai kurikulum sepakbola Indonesia. Semua klub profesional maupun klub amatir harus memiliki pelatih yang berlisensi, seminimalnya lisensi yang paling dasar yaitu lisensi D-PSSI. Lisensi kepelatihan sepakbola di Indonesia terdapat 4 tahapan mulai dari lisensi D-PSSI, lisensi C-PSSI, lisensi B-PSSI, dan lisensi A-PSSI. Untuk melanjutkan ketahapan internasional seorang pelatih telah selesai dan dinyatakan lulus keempat lisensi nasional. Hal-hal dasar seperti lisensi pelatih kurang diperhatikan oleh klub-klub sepakbola amatir yang berada di daerah. Di daerah